

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit reumatik bukan hal asing bagi masyarakat. Penyakit dengan nama arthritis reumatoid ini banyak diderita seiring dengan bertambahnya usia yang disebabkan oleh adanya pengapuran sendi, sehingga orang dengan jenis penyakit ini akan mengalami nyeri sendi dan keterbatasan gerak (Meliny, 2018). Arthritis rheumatoid adalah penyakit autoimun yang disebabkan karena adanya peradangan atau inflamasi yang dapat menyebabkan kerusakan sendi dan nyeri. Nyeri dapat muncul apabila adanya suatu rangsangan yang mengenai reseptor nyeri. Penyebab terjadinya arthritis rheumatoid sendiri belum diketahui secara pasti, tetapi biasanya hanya kombinasi dari genetik, lingkungan, hormonal, dan faktor sistem reproduksi. Namun faktor pencetus terbesar adalah faktor infeksi seperti bakteri, mikroplasma dan virus (Nugraha, 2017).

*World Health Organization (2016)* menyatakan bahwa penderita arthritis reumatoid diseluruh dunia sudah mencapai angka 335 juta, dan diperkirakan jumlah penderita arthritis rheumatoid akan selalu mengalami peningkatan (Almanca et al., 2015). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar oleh Kemenkes RI (2013) menunjukkan prevalensi penderita arthritis rheumatoid yang dikelompokkan sesuai umur yaitu, 55-64 tahun (45%), 65-74 tahun (51%) dan usia 75 tahun keatas (54,8%) (Kholifah, 2016). Peningkatan jumlah populasi lansia yang mengalami penyakit reumatik juga terjadi di Jawa Timur. Berdasarkan data

yang dikeluarkan oleh (Badan Statistik Indonesia, 2016), di Jawa Timur jumlah lansia pada tahun 2015 adalah 173.606 orang, dengan status kesehatan baik 64.818 orang, cukup baik 72.705 orang dan status kesehatan kurang baik 36.083 orang. Sedangkan jumlah penduduk kategori lanjut usia di Kabupaten Lamongan pada tahun 2018 sebanyak 59.580 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2018). Menurut data PIS-PK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga) yang didapatkan dari 11 keluarga di Desa Gedangan, terdapat 5 dari 11 lansia yang mengalami arthritis rheumatoid.

Pada proses penuaan menimbulkan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi serta memperbaiki kerusakan yang diderita (Widayati & Hayati, 2017).

Dampak nyeri pada arthritis reumatoid yang dirasakan lansia akan memberikan pengaruh terhadap fungsi tubuh sehari-hari atau imobilisasi dan psikologis, yang diantaranya adalah adanya nyeri yang membuat penderita merasa tidak nyaman dan seringkali takut untuk bergerak karena takut terjadi keparahan sehingga menurunkan produktifitas. Sedangkan dampak pada gangguan mobilitas bisa mengganggu keseimbangan tubuh yang menjadi tidak stabil yang menyebabkan terbatasnya gerakan lansia, sehingga penderita terjadi ketergantungan kepada orang lain dan dapat menyebabkan stress. (Widayati & Hayati, 2017).

Diperlukan adanya penatalaksanaan untuk masalah arthritis rheumatoid. Banyak terapi non farmakologi yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu kompres hangat, untuk mengurangi nyeri dan melakukan latihan *Range of Motion* (ROM) untuk mempertahankan atau meningkatkan kekuatan otot. Latihan dan aktivitas fisik pada lansia dapat mempertahankan kenormalan pergerakan persendian, tonus otot dan mengurangi masalah fleksibilitas (Ridha & Putri, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien Arthritis Rheumatoid dengan Nyeri Akut di Desa Gedangan Sukodadi Lamongan”

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Gerontik pada klien Arthritis Rheumatoid dengan Nyeri Akut di Desa Gedangan Sukodadi Lamongan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien Arthritis Rheumatoid dengan Nyeri di Desa Gedangan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan ?

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien Arthritis Rheumatoid dengan Nyeri Akut di Desa Gedangan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan Nyeri Akut pada klien Arthritis Rheumatoid di Desa Gedangan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.
2. Menetapkan diagnosis asuhan keperawatan Nyeri Akut pada klien Arthritis Rheumatoid di Desa Gedangan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.
3. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan Nyeri Akut pada klien Arthritis Rheumatoid di Desa Gedangan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.
4. Melaksanakan Tindakan asuhan keperawatan Nyeri Akut pada klien Arthritis Rheumatoid di Desa Gedangan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.
5. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan Nyeri Akut pada klien Arthritis Rheumatoid di Desa Gedangan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.
6. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan Nyeri Akut pada klien Arthritis Rheumatoid di Desa Gedangan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Teoritis**

Diharapkan hasil studi kasus dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan gerontik khususnya mengenai asuhan keperawatan gerontic pada klien arthritis rheumatoid.

### **1.5.2 Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan mata kuliah riset keperawatan gerontik dan meningkatkan ketrampilan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah gerontik berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan gerontic pada klien arthritis rheumatoid.

#### **2. Bagi Klien dan Keluarga**

Sebagai tambahan pengetahuan bagi klien dan keluarga tentang penyakit arthritis rheumatoid agar mampu merawat penyakit tersebut. Sehingga tercipta peningkatan status dan serajat kesehatan.

#### **3. Bagi Pelayan Kesehatan**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan program pelayanan kesehatan di Desa Gedangan Sukodadi Lamongan, khususnya bagi para lansia yang mengalami penyakit arthritis rheumatoid.